

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Dividen

Investor menaruh sebagian dananya untuk investasi di saham biasanya mempunyai dua alasan. Pertama mereka mengharapkan keuntungan dari selisih jual dan beli saham. Kedua para investor tersebut mengharapkan pembagian deviden

2.1.1.1. Pengertian Dividen

Investor menaruh sebagian dananya untuk investasi di saham biasanya mempunyai dua alasan. Pertama mereka mengharapkan keuntungan dari selisih jual dan beli saham. Kedua para investor tersebut mengharapkan pembagian dividen.

Pengertian dividen menurut Hanafi (2014:361), yaitu kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*. Dividen juga dikatakan sebagai komponen pendapatan dari return investasi pada saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, yang dibagikan kepada pemegang saham baik dalam bentuk kas maupun saham.

2.1.1.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen

Ada beberapa faktor Menurut Sulindawati *et al* (2017:130), yang dapat mempengaruhi dividen. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Posisi Likuiditas Perusahaan

Faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

2. Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang

Hutang dapat dilunasi dengan mengganti hutang dengan hutang yang baru atau alternatif lain perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi hutang tersebut.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut, makin besar kebutuhan dana waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya dari pada dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

4. Pengawasan Terhadap Perusahaan

Dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan kontrol dari kelompok dominan di perusahaan.

2.1.1.3. Jenis-jenis Dividen

Terdapat beberapa jenis dividen Menurut Rudianto (2012:290) yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan tersebut:

1. Dividen Tunai, yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen tunai itu berarti pada saat dividen akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup.
2. Dividen Harta, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Walaupun dapat berbentuk harta lain, tetapi biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Dividen Utang, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa mendatang. Dividen utang terjadi karena perusahaan ingin membagikan dividen dalam bentuk uang tunai, tetapi tidak tersedia kas yang cukup, walaupun laba ditahan menunjukkan saldo yang cukup. Karena itu, pihak manajemen perusahaan menjanjikan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang kepada para pemegang saham.
4. Dividen Saham, yaitu bagian dari laba yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagai laba usaha yang diperolehnya secara permanen.
5. Dividen Likuidasi, yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan

pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan. Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi pemilik oleh perusahaan.

2.1.1.4. Dividen tunai

Dividen tunai adalah salah bentuk yang paling umum dibagikan oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2016:273), bahwa dividen tunai adalah dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan.

Menurut Gitman (2015:130) bahwa dividen tunai adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai/kontan. Dividen ini pada umumnya dibagikan secara berkala seperti tahunan atau enam bulan. Tujuan perusahaan membagikan dividen kas kepada pemegang saham adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dan pemegang saham akan menilai dividen ini sebagai pengembalian investasi atau modal yang telah ia tanamkan pada perusahaan.

Kesimpulan dari pengertian dividen tunai di atas adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai. Dari berbagai jenis dividen yang ada, dividen tunai adalah jenis yang paling umum dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan pemegang saham dari pada bentuk lain, karena dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasi pemegang saham.

2.1.1.5. Indikator Dividen

Indikator pembagian *cash dividend* adalah seberapa banyak jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan lalu di bagi jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor. Dividen juga bisa dihitung menggunakan DPR Menurut Murhadi (2013:65), *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.

Menurut Hartono (2015:371), *Dividend Payout Ratio* diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum.

2.1.2. Likuiditas Saham

Menurut Wira (2012:10) likuiditas saham merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi pada saham, likuiditas saham bermanfaat sebagai cerminan perkembangan kinerja perusahaan.

Menurut Eduardus (2017:50), likuiditas saham sebagai kemampuan dari saham yang memiliki investor untuk dijadikan uang tunai, semakin cepat sebuah saham untuk dijadikan uang tunai tentu menunjukkan posisi likuiditas saham yang dimiliki perusahaan relatif meningkat.

Likuiditas saham juga dipandang dari beberapa aspek seperti tingkat volume perdagangan dan frekuensi perdagangan. Investor setidaknya harus memahami mengenai likuiditas saham karena dapat dijadikan ukuran untuk melihat

risiko suatu perusahaan dan situasi keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah-masalah secara baik dan cepat.

Likuiditas saham bisa juga menjadi tolak kemudahan dan kecepatan transaksi. Ada juga yang mengkaitkan dengan volume transaksi. Sebagai investor menggunakan biaya transaksi yang rendah sebagai ukuran likuiditas saham. Ada juga yang melihat likuiditas saham dari sering terjadinya transaksi atau frekuensi perdagangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas saham adalah kemudahan untuk menjual atau mencairkan kembali aset yang dimiliki tanpa harus melakukan konsensi yang rumit.

2.1.2.1. Perhitungan Likuiditas Saham

Parameter yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas saham menurut Izza (2016:12), adalah:

1. Volume Perdagangan

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang di perdagangan dipasar.

2. Tingkat *Spread*

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perbedaan atau selisih antara harga tertinggi yang diminta untuk membeli dengan harga terendah yang ditawarkan untuk menjual (*Bid Ask Spread*), diukur dengan menggunakan persentase.

3. Aliran Informasi (*Information Flow*)

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter aliran informasi yang mempengaruhi pasar.

4. Jumlah Pemegang Saham

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter jumlah pemegang saham.

5. Jumlah Saham Yang Beredar

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter jumlah besarnya nilai transaksi saham.

6. Besarnya Biaya Transaksi

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter nominal besarnya nilai saham.

7. Harga Saham

Merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

8. Volatilitas Harga Saham

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan harga-harga saham dipasar.

Cara yang digunakan untuk menghitung atau menentukan likuiditas saham menurut Izza (2016:15):

1. Frekuensi Perdagangan

Cara lain untuk menghitung likuiditas saham dengan frekuensi perdagangan (*Tranding Frequency*). Frekuensi perdagangan dilihat dan jumlah hari saham diperdagangkan dengan jumlah hari bursa setiap tahunnya.

Rumusnya adalah:

$$\text{Likuiditas Saham} = \frac{\text{Jumlah Hari Saham Diperdagangkan}}{\text{Jumlah Hari Bursa}}$$

Menurut rumus ini, likuid tidaknya suatu saham dikaitkan dengan saat melakukan transaksi. Jadi saham yang likuid berarti saham tersebut mudah diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar modal.

2. *Tranding Volume Activity*

Likuiditas saham diukur oleh *Tranding Volume Activity* atau volume transaksi perdagangan saham. Likuiditas dikaitkan dengan volume transaksi saham dan volume yang beredar dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Likuiditas Saham} = \frac{\text{Jumlah Volume Transaksi}}{\text{Jumlah Volume Saham}}$$

Semakin banyak jumlah saham yang beredar yang diperdagangkan, semakin likuid saham tersebut.

3. *Bid Ask Spread*

Likuiditas saham salah satunya dapat diukur dengan *bid ask spread* dari suatu saham, dimana semakin kecil *bid ask spread* suatu saham maka semakin likuid suatu saham tersebut, begitu pula sebaliknya apabila semakin besar *bid ask spread* suatu saham maka semakin tidak likuid suatu saham tersebut. Rumusan untuk menghitung menggunakan *bid ask spread* sebagai berikut:

$$\text{Bid Ask Spread} = \frac{\text{Ask Price} - \text{Bid Price}}{\text{Ask Price}} \times 100\%$$

2.1.3. Harga Saham

Kenaikan dan penurunan suatu investasi dapat dilihat dari harga saham sebuah perusahaan. Menurut Jogiyanto (2017:160) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

2.1.3.1. Saham

Saham merupakan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Menurut Musdalifah (2015:16) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.

Dapat dikatakan saham adalah selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan.

2.1.3.2. Jenis-jenis Saham

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 23), “saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut”. Berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, dibedakan menjadi:

1. Saham biasa (*common stock*)

Merupakan efek yang paling sering digunakan oleh emiten dalam memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan efek yang paling dikenal di pasar modal. Saham biasa memiliki karakteristik seperti:

- a. Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi
- b. Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham
- c. Deviden, jika perusahaan memperoleh laba atau disetujui di dalam RUPS
- d. Hak tanggung jawab yang terbatas
- e. Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat

Pembagian deviden untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar deviden untuk saham preferen. Saham biasa mempunyai hak yang sama bagi pemegangnya yang dapat menentukan jalannya perseroan melalui rapat umum pemegang saham. Kadang-kadang hak suara dalam rapat pemegang saham hanya diberikan pada saham biasa, tetapi sering juga saham preferen mempunyai hak suara. Pernyataan tersebut.

2. Saham Preferen (*preferen stock*)

Saham preferen adalah yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering disebut dengan sekuritas campuran. Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal. Di lain pihak saham preferen sama dengan obligasi karena jumlah devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, memiliki hak tebus, dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa, seperti *bond* yang membayarkan harga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen seperti saham biasa dalam hal likuiditas klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang saham (*bond*) dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuiditas.

Dalam melakukan investasi, investor tidak akan lepas dari yang namanya harga saham suatu perusahaan. Karena bisa menjadi sebuah ciri perubahan harga pasar, kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Menurut Hartono (2015:157) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2017:143) harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

2.1.3.3. Jenis – jenis Harga Saham

Ada beberapa jenis harga saham. Menurut Jefferson (2015:59), harga saham terbagi atas empat jenis yaitu:

a. Harga *open* atau harga pembukaan

Harga *open* adalah harga pertama kali transaksi dilakukan pada hari itu. Harga *open* mencerminkan semua informasi pasar yang ada, yang terjadi atau muncul diantara harga penutupan sehari sebelumnya dan ketika saat-saat terakhir investor boleh memasukkan order transaksi.

b. Harga *high* (tertinggi) dan Harga *low* (terendah)

Harga *high* merupakan kisaran harga pergerakan harian saham tersebut. Jika mendapatkan informasi harga tengah melambung, investor bisa saja melakukan aksi beli. Begitu pula sebaliknya, bisa saja harga *high* dan *low* terjadi pada harga yang sama (harga tidak bergerak).

c. Harga *close* atau harga penutupan

Harga merupakan harga penutupan transaksi saham pada hari itu. Di antara posisi harga *open*, *high and low*, harga *close* merupakan harga terpenting dalam melakukan analisis saham. Sebab harga *close* mencerminkan semua informasi yang ada pada pelaku pasar pada saat perdagangan saham berakhir.

d. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung.

2.1.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham itu sendiri. Menurut Zulfikar (2016:91), ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yang berasal dari internal dan eksternal:

1. Faktor internal, diantaranya:

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per share* (EPS), *dividend per shere* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan lain-lain.
2. Faktor eksternal, diantaranya:
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat

dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang cash dividen dan likuiditas saham yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian /Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Padli (2022) Pengaruh Likuiditas Saham dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017	Variabel Independen: - Likuiditas Saham Variabel Dependen: - Harga Saham	Variabel Independen: - <i>Dividend Per Share</i> (DPS)	Berdasarkan hasil penelitian, Likuiditas Saham berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis Vol 1 No 1, (2022)</i>
2.	Susanto (2012) Pengaruh Likuiditas Saham, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga	Variabel Independen: - Likuiditas Saham Variabel Dependen : Harga Saham	Variabel Independen: - Profitabilit as - Solvabilita - Ukuran Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian, Likuiditas Saham Berpengaruh Terhadap Harga Saham	<i>Jurnal Akuntansi Unesa Vol 1 No 1, (2012)</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Saham Farmasi di BEI				
3	Rianisari (2018) Pengaruh Likuiditas Saham, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di BEI	Variabel Independen: - Likuiditas Saham Variabel Dependen: - Harga Saham	Variabel Independen: - <i>Leverage</i> - Profitabilitas	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hasil positif dan berpengaruh Likuiditas Saham terhadap Harga Saham.	<i>Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, Vol 4 No 2, (2018)</i>
4	Prayoga (2017) Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015	Variabel Independen: - Likuiditas Saham Variabel Dependen: - Harga Saham	Variabel Independen: - Rasio Profitabilitas	Pada hasil penelitian ini, Likuiditas Saham berpengaruh terhadap Harga Saham.	<i>Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, Vol 4 No 1.</i>
5	Migidiyanti (2022) Pengaruh Likuiditas Saham, Kapitalisasi Pasar, <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Dividend Per Share (DPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: - Likuiditas Saham Variabel Dependen: - Harga Saham	Variabel Independen: - Kapitalisasi Pasar - <i>Earning Per Share (EPS)</i> - <i>Dividend Per Share (DPS)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas Saham berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Jurnal Univeristas Pancasakti Tegal Vol 1 No 1, (2022)</i>
6	Damayanti (2006) Pengaruh <i>Cash Dividend</i> dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham	Variabel independen: - <i>Cash Dividend</i> Variabel dependen: - Harga Saham	Variabel independen: - Laba Bersih	<i>Cash Dividend</i> terhadap Harga Saham berpengaruh positif, searah dan sangat kuat.	<i>Jurnal Universitas Komputer Indonesia, Vol 1 No 1, (2006)</i>
7	Pranata (2013) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Dividen Tunai Terhadap Harga Saham	Variabel independen: - Dividen Tunai Variabel dependen: - Harga Saham	Variabel independen: - Profitabilitas - Solvabilitas - Likuiditas	Pada penelitian ini Dividen Tunai berpengaruh terhadap Harga saham	<i>Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol 5 No 2, (2013)</i>
8	Cahya (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Dividen Tunai	Variabel independen: - Dividen Tunai		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dividen Tunai	<i>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 7 No 2</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok	Variabel Dependen: Harga Saham		berpengaruh signifikan	
9	Daniar (2018) Pengaruh Dividen Tunai dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	Variabel independen: - Dividen Tunai Variabel dependen: - Harga Saham	Variabel independen: - Laba Per Lembar Saham	Hasil analisis menunjukkan bahwa Dividen Tunai berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Jurnal Fakultas EkonomiBisnis, Vol 1 No 1, UNIKOM</i>
10	Wardani (2009) Pengaruh Dividen Tunai Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada perusahaan Publik di BEI	Variabel independen: - Dividen Tunai Variabel dependen: - Harga Saham	Variabel independen: - Volume Variabel dependen: - Harga Saham	Berdasarkan hasil penelitian Dividen Tunai berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis, Akuntansi Vol 1, No 1, UNIKOM</i>

2.2. Kerangka pemikiran

Pasar modal di Indonesia merupakan salah satu alat transaksi yang memberikan kesempatan kepada masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Pasar modal juga merupakan wahana yang dapat menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor sektor produktif. Melalui pasar modal diharapkan dapat meratakan hasil pembangunan melalui pemilik saham-saham perusahaan swasta serta penyediaan lapangan dan kesempatan kerja yang merata. Dengan adanya pasar modal juga banyak perusahaan yang terbantu untuk bisa *go public*.

Sebagai investor yang baik harus selalu berhati-hati pada saat menginvestasikan dananya pada saham-saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Salah satu cara yang dapat dilihat dan dipahami agar investor bisa membandingkan dan memilih saham yaitu salah satunya dilihat dari laporan keuangan pertahun yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Permasalahan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal dan faktor dan variabel apa yang dapat dijadikan indikator, sehingga memungkinkan perusahaan mengendalikannya dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal. Menurut Jogiyanto (2017:143) harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar, Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu Cash Dividend dan Likuiditas Saham.

Salah satu rasio keuangan perusahaan yang diperhitungkan oleh para investor adalah *Cash Dividend*. Menurut Fahmi (2016:273), bahwa dividen tunai adalah dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlahnya tergantung kepada keuntungan perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga permintaan saham suatu perusahaan. Kenaikan dividen yang merupakan tanda

bahwa perusahaan telah meningkatkan pendapatan masa depan perusahaan. Hal ini merupakan implikasi bahwa kenaikan dividen akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Menurut penelitian Damayanti (2006) *Cash Dividend* Saham berpengaruh positif, searah dan sangat kuat terhadap Harga, dividen yang tinggi atau menaikkan dividen dari periode (tahun) sebelumnya dapat memiliki pengaruh pada naiknya nilai perusahaan. Investor lebih menyukai dividen yang naik (tinggi) karena dividen menjanjikan sesuatu yang lebih pasti. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2013), dan Daniar (2018) yang mengatakan bahwa Dividen Tunai berpengaruh terhadap Harga Saham.

Selain itu, harga saham dipengaruhi oleh Likuiditas Saham. Menurut Wira (2012:10), likuiditas saham merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi pada saham, likuiditas saham bermanfaat sebagai cerminan perkembangan kinerja perusahaan. Investor berminat melakukan pembelian saham pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Sehingga perusahaan berusaha untuk menjaga kinerjanya agar tetap baik. Likuiditas saham mencerminkan kecepatan dan kemudahan suatu saham diperjual belikan tanpa adanya penurunan harga. Hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi dan akan menyebabkan harga saham suatu perusahaan akan meningkat.

Menurut penelitian sebelumnya, Padli (2022) Likuiditas Saham berpengaruh terhadap Harga Saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) yang dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa Likuiditas Saham berpengaruh kuat terhadap Harga Saham. Menurut Rianisari (2018) dan

Migidiyanti (2022) terdapat hasil positif dan berpengaruh Likuiditas Saham terhadap Harga Saham hal ini dikarenakan Likuiditas Saham bisa menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dan menjadi gambaran untuk investor dalam memilih suatu saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran, dapat dikatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Cash Dividend* dan Likuiditas Saham. Apabila *Cash Dividend* yang dibagikan oleh perusahaan itu rutin dan selalu meningkat lalu dibagikan maka akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut tinggi dan dapat mempengaruhi harga saham itu sendiri. Apabila *Cash Dividend* itu menurun tiap tahunnya maka akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal karena minat dari investor yang memperhitungkan laba yang diterima dari *Cash Dividend* menjadi bahan pertimbangan untuk investor dalam membeli suatu saham. Sedangkan apabila Likuiditas Saham perusahaan itu baik maka akan dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal karena Likuiditas Saham yang baik adalah cerminan suatu perusahaan yang sehat dan menjadi salah satu bahan pertimbangan yang dilakukan oleh investor sebelum membeli suatu saham di pasar modal.

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau praduga terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh *Cash Dividend* dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna Tbk”.